



## Peranan Pengajar Mata Pelajaran Agama dalam Membentuk Sikap Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Raya

Davinta Zulkarnaen<sup>1</sup>, Saras Rama Dani<sup>2</sup>, Melvi Indy Anggawati<sup>3</sup>

**Abstract.** *This research discusses the important role of teaching religious subjects in shaping students' religious attitudes at SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Religion teachers have a big responsibility in developing students' religious understanding, appreciation and practice. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation and structured interviews with religious teachers and students. The research results show that the role of religious teachers is very influential in shaping students' religious attitudes, with a focus on learning moral and spiritual values in the context of Islamic education at school.*

**Keywords:** *Role of Religion Teachers, Religious Attitudes, Islamic Education*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas peran penting pengajar mata pelajaran agama dalam membentuk sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Guru agama memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan praktik keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terstruktur terhadap guru agama dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama sangat berpengaruh dalam membentuk sikap keagamaan siswa, dengan fokus pada pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pendidikan Islam di sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru Agama, Sikap Keagamaan, Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang krusial dalam membentuk sikap keagamaan dan moral siswa di sekolah. Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, pengajar mata pelajaran agama memegang peranan penting dalam mengembangkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, guru agama tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini akan mengeksplorasi peran guru agama dalam membentuk sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru agama mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan sikap moral siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama yang holistik dan berkelanjutan di sekolah menengah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanjung Raya berdasarkan observasi, wawancara, yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Lexy J. Moleong 2007).

Menurut Kirk dan Miller dalam Sulaiman Saat, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Sulaiman, 2018 )

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam mengolah data, observasi dilakukan terhadap siswa, sedangkan untuk mendapatkan data wawancara dilakukan terhadap Guru Agama dan Kepala Sekolah.

### ***Pengertian Peran***

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dimasyarakat ( Suharso, 2005).

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapakan berperilaku secara tertentu (Sarwono 2002).

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini di landaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang *responsif* dan *responsible*.
- d) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan (Horoepetri 2003).

### ***Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam***

Pengertian Guru secara umum guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Guru agama islam adalah guru yang profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengayomi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan yang baik, menilai dan mengevaluasi membantu mengembangkan sikap religius siswa agar selalu dekat dengan Allah.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek\_ aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spiritual, pengetahuan, maupun keterampilan fisik. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada dalam pendidikan. Dia merupakan sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan (N. Yustisia 2012). Istilah lain yang biasa digunakan untuk guru adalah pendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan , melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan

anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Kunandar 2009)

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadikan sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat lah penting dalam proses pencapaian generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya. Pengertian pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Menurut peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 “Menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai-nilai positif bagi perkembangan tingkah laku anak, dengan pendidikan agama ini pola tingkah laku anak akan terkontrol oleh aturan yang ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak dari jurang penghinaan dan pergaulan bebas yang di akhir akan merusak masa depan anak. Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku beragama. Perilaku beragama merupakan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang telah ditentukan oleh agama. Perilaku religius ini tidak muncul tanpa adanya hal-hal yang menggembirakan, baik faktor internal maupun eksternal.

Kompetensi adalah kemampuan, ketrampilan dan nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan dasar, keterampilan dan nilai-nilai untuk bertindak ( Ramayulis 2007)

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam diharapkan benar-benar diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya baik dari segi berpikir, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan.

Guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

“Dijelaskan bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam adalah:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007)
5. Kompetensi Kepemimpinan

Maka dapat dijelaskan bahwa guru adalah sumbu utama dalam pendidikan, guru menjadikan penentu kemajuan suatu negara dimasa depan. Tugas guru adalah mengajar siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, itu ketika berada dilingkungan sekolah ataupun masyarakat. Peran vital seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuannya melalui materi pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk belajar, tugas guru sangatlah berat seperti yang telah dijelaskan diatas, guru di tuntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan terlebih lagi peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik dari aspek jasmani, maupun rohani serta bertanggung jawab menumbuhkan sikap spiritual setiap peserta didik supaya mereka lebih dekat kepada sang *khaliq* (Allah Swt). Tanggung jawab seorang guru agama Islam dalam menyampaikan ajarannya sangatlah besar tidak hanya bertanggung jawab terhadap orang tua peserta didik akan tetapi bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Karena Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al\_ Qur’an dan As\_Sunnah. Guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah publik figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan

pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al karimah. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk perilaku seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan senantiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.

### ***Peran Guru Pendidikan Agama***

Pendidikan Agama Islam sarat dengan nilai-nilai. Sebagaimana rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, tanggung jawab, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Melalui penanaman sikap religius, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh peserta didik karena adanya pemberian contoh teladan dari seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat merubah pola tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Meski demikian, proses menanamkan nilai juga merupakan tugas dari guru-guru mata pelajaran yang lain. Hanya saja guru Pendidikan Agama Islam lebih memiliki tanggung jawab karena berhubungan langsung dengan pembinaan moral. Agar peserta didik bisa mencontoh apa yang guru lakukan, seorang guru harus bisa menjaga perlakuan, penampilan, serta ucapan di depan mereka seperti yang diajarkan dalam kitab suci Alqur'an. Menjaga perlakuan seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak berbuat kasar kepada peserta didik dan lain-lain. Menjaga penampilan seperti berpakaian rapi, bersih dan sopan sesuai ajaran Islam. Menjaga ucapan seperti tidak berkata kasar atau berteriak di depan umum.

Dengan contoh demikian, secara tidak langsung dapat memberi teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah. Penanaman nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan pembelajaran, dituntut untuk keterlibatan dan kerja sama dari semua pihak. Khususnya bagi guru/pendidik untuk proses penanaman nilai ini dituntut adanya keteladanan. Keteladanan dalam konsistensi berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan ini bukan berarti seorang guru atau pendidik harus menjadi malaikat atau manusia yang sempurna, melainkan manusia yang mempunyai sikap yang konsisten dalam sikap hidupnya, artinya terbuka untuk perbaikan, terbuka untuk menerima kritik dan masukan.

Berkaitan dengan materi dan isi dari nilai-nilai yang akan ditanamkan, seorang guru yang sekaligus berperan sebagai pendidik dituntut untuk kreatif. Kreatif untuk menemukan kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik (Nurul Zuriah 2011). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 Ayat 1 tentang kedudukan guru dan dosen. “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik” (Undang undang guru dan dosen 2005).

Dalam menjalankan peran dan tugasnya, seorang guru yang tidak hanya memberikan ilmu, namun juga menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Agar dapat memberikan perubahan sikap, diperlukan kerjasama seluruh pihak sekolah serta peserta didik itu sendiri dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut.

Guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah publik figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al karimah. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk perilaku seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan senantiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.

Berdasarkan observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di SMP N 1 Tanjung Raya, maka analisis peneliti dilihat adalah hal - hal yang mengenai pada rumusan masalah pertama, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam sekolah tersebut.

Uraian diatas dikuatkan dengan hasil wawancara oleh bapak Putra Asmara, guru Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: “peran guru pendidikan agama islam yaitu sebagai pembinaan keagamaan dalam sekolah, guru selalu memberikan motivasi, menegakkan kedisiplinan dan sekaligus menangani ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai agama seperti, jum’at kultum, isra miraj, maulid, dan tahun baru islam, Rohis dan

Tahfidz. Kami upayakan untuk diadakan karena kami berpikir dari mana lagi anak-anak kenal mengenai perjuangan Islam kalau bukan melalui pembinaan keagamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMP N 1 Tanjung Raya dalam meningkatkan sikap religius peserta didik yaitu, guru selalu memberikan motivasi, kedisiplinan, serta mengadakan kegiatan yang bernilai keagamaan berupa ekstrakurikuler seperti, isra miraj, maulid, dan tahun baru islam. sehingga dengan adanya kegiatan ini peserta didik bisa mengetahui ajaran islam dan kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam sekolah tetapi juga dapat diterapkan di luar sekolah terutama dilingkungan keluarga peserta didik tersebut. sehingga peserta didik mampu berperilaku sosial kelingkungan masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam yang memiliki tugas tidak hanya untuk mentransfer ilmu tetapi juga berperan dalam memberikan pengajaran dan bimbingan terkait sikap keagamaan siswa. Sikap religius sendiri merupakan respon atau reaksi nyata seseorang sebagai hasil dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah sehari-hari seperti: shalat, puasa, sedekah, menanamkan toleransi antar umat beragama, membina sikap berbudaya santri dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya..

Dari uraian diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Rusdi , selaku Kepala Sekolah di SMP N 1 Tanjung Raya mengatakan bahwa: “peran guru pendidikan agama islam yaitu guru selalu membiasakan, jum’at Kultum dalam sekolah, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dan selalu membiasakan baca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, tidak lupa untuk asmaul husna setiap pagi di lapangan dan menanamkan nilai-nilai agama islam, membimbing kerohanian siswa, mengaitkan antara ajaran agama, ilmu pengetahuan dan keimanan pada diri siswa.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan peserta didik harus terbiasa dalam membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran agama islam membaca doa adalah ke wajiban bagi seorang muslim untuk para peserta didik agar terbiasa untuk menanamkan ke iman dalam diri. Kemudian mengembangkan ilmu pengetahuan agama merupakan suatu tugas utama bagi seorang guru kepada peserta didik untuk menguasai pembelajaran agama islam. Ke mudian menanamkan nilai - nilai agama islam kepada peserta didik agar peserta didik bisa mewujudkan perilaku sosial menurut syariat islam. Salah satu contoh yang di berikan kepada peserta didik berupa sopan santun kepada guru di manapun mereka berada.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan nara sumber, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Adapun kebiasaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tanjung Raya Kepada Siswanya, yaitu:

a. Jum'at Kultum

Guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan peserta didiknya menjalankan kegiatan setiap jumat pagi, biasanya tiap lokal yang tampil itu bergiliran, yang di

b. Menegakkan kedisiplinan

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali, yaitu dengan cara setiap siswa tidak mengikuti beribadah sholat Jumat secara berjamaah akan diberikan hukuman terhadap peserta didik yaitu seperti teguran, membersihkan kelas, dan menghafal surat-surat pendek atau menghafal bacaan sholat.

c. Memberikan motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa, di mana siswa akan termotivasi jika Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan dan memberikan contoh - contoh kepada peserta didik yang akan membangkitkan semangat belajar, terutama dalam hal beribadah Seperti dalam proses belajar mengajar guru menampilkan media pembelajaran berupa video yang berisikan tata cara sholat sehingga peserta didik akan termotivasi dan mengikuti atau meniru apa yang perlihatkan oleh gurunya dalam hal beribadah siswa tersebut.

Peran guru dalam pengembangan perilaku sosial agama peserta didik merupakan cara untuk membangun interaksi antara individu satu dengan individu lainnya agar dalam pengembangan perilaku sosial agama seorang pendidik lebih mudah melakukan pengembangan perilaku sosial agama peserta didik. Menurut UU sisdiknas tentang Guru dalam tugas utamanya maka peneliti mengetahui bahwa tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, menilai, membimbing, mengevaluasi. Karena dalam hal ini seorang guru sebaiknya memperhatikan peserta didik dalam pengembangan perilaku sosial agama.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa peran guru agama sangat penting terhadap sikap religius siswa SMP N 1 Tanjung Raya, karena peran guru agama menjadi prioritas utama dalam membentuk sikap religius peserta didik di sekolah, peran guru pendidikan agama sangat penting dalam meluruskan kembali perilaku peserta didik menuju jalan Allah.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: menanamkan sikap shalat tepat waktu tanpa harus diumumkan pakai mic, dan tanpa di cek ke lokal satu persatu dan langsung melaksanakan shalat berjamaah tidak ada lagi alasan tidak bawa mukena, belum mandi wajib, jika memang tidak bawa mukena bisa di pinjam ke guru atau sekolah pun menyediakan mukena untuk murid yang tidak membawa mukena. Ikut aktif di program Tahfidz, tidak usah takut, karena kita sama sama belajar dan lebih meningkatkan hafalan dan pelafalan ketika membaca AlQur'an, untuk Tahfidz dilakukan setiap hari rabu sepulang sekolah sampai jam 17:00, untuk yang ikut Tahfidz belum sampai 20 orang dan ikut serta juga dalam rohis yang dilaksanakan setiap hari senin sepulang sekolah sampai jam 16:00, dan juga semoga dan juga pasti dibantu oleh guru yang lain juga, karena guru agama berjumlah 2 orang dan memiliki banyak murid. Penanaman sikap religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya membentuk insan kamil pada anak didik. Karena hanya dengan penanaman sikap religius, anak didik akan menyadari pentingnya sikap religius dalam kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Horopoetri, Arimbi, Achmad Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- N. Yustisia. 2012. *Hypno Teacheng* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, cet. 3 Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Sibuku.
- Wawancara dengan Rusdi Spd Kons (selaku Kepala Sekolah) pada 16 Desember 2022.
- Wawancara dengan Putra Asmara Spd.I (selaku Guru PAI) pada 15 Desember 2022.